JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 747-752
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1813

Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Eva Norita[1]*, Hasbiah [2], Rizki Amalia[3]
[1,3]Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: noritaeva@gmail.com

Abstrak. Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat yang berukuran kecil, terbuat dari plastik elastis yang dimasukan dalam rahim. IUD atau AKDR ditempatkan selama 5 sampai 10 Tahun, tergantung pada tipe atau sampai wanita tersebut ingin agar alat tersebut di lepas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Beringin Kec. Lubai Kab. Muara Enim Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari-Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 35 responden dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling.* Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai α 0,05. Hasil penelitian ini dari 35 responden yang diteliti didapatkan ada hubungan pengetahuan *Pvalue* = 0,01, sikap *Pvalue* = 0,01 dan dukungan keluarga *Pvalue* = 0,03 dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada Bidan untuk mempertahankan dan meningkatkan cara konseling pada akseptor KB terutama dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; dukungan keluarga dan kontrasepsi IUD

Abstract. *The Intra Uterine Device (IUD) is a small, elastic plastic device that is inserted into the uterus. The IUD or IUD is placed for 5 to 10 years, depending on the type or until the woman wants the device removed. This study aims to determine the relationship, attitudes and family support with the use of IUD contraception at the Beringin Health Center, Kec. Lubai Kab. Muara Enim 2021. The design of this research is an Analytical Survey using a cross sectional research design. The population in this study were all third trimester pregnant women who had their pregnancy checked in January-July 2021, namely 35 respondents and the number of samples was 35 respondents. The sampling technique used is Accidental Sampling. Data analysis used chi square statistical test with a value of 0.05. The results of the study from 35 respondents were obtained based on the relationship between knowledge P value = 0.01, attitude P-value = 0.01 and family support P-value = 0.03 with the use of IUD contraception. From the results of this study, researchers provide advice to midwives to maintain and improve counseling methods for family planning acceptors, especially in the selection of IUD contraception.*

Keywords*: Knowledge; attitude; family support and IUD contraception*

PENDAHULUAN

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, namun di bagian sub-Sahara Afrika tetap terendah pemakaian kontrasepsi. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% di tahun 1990 menjadi 57,4%pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat antara pada tahun 2008 dan 2015. Di Afrika itu naik dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. Menurut data *World Health Organization* (WHO) sterilisasi wanita merupakan pilihan KB terbesar yaitu sebanyak 29% yang diikutin dengan IUD (*Intra Uterin Device*) sebanyak 21%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa dua Negara terbesar yang menggunakan IUD adalah Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), atau mencapai 30% dari total 10 juta orang pengguna IUD diseluruh dunia. Kendala rendahnya penggunaan IUD karena belum memahami manfaatnya dan cenderung beredar opini bahwa kontrasepsi jenis IUD banyak efek samping. Padahal, kontrasepsi jenis IUD sudah direkomendasikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk dipakai sebagai alat kontrasepsi non hormonal yang higienis (WHO, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 37.338.265 dengan jumlah peserta KB aktif 23.606.218 yang meliputi pengguna IUD berjumlah 1.688.685 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) berjumlah 655.762 (2,78%), Metode Operasi Pria (MOP) berjumlah 124.262 (0,53%), Implan berjumlah 1.650.227 (6,99%), Suntik berjumlah 14.817.663 (62,77%), Kondom berjumlah 288.388 (1,22%) dan Pil 4.069.844 (17,24%) (Kemenkes RI, 2018a).

Menurut BKKBN, KB Aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%.

Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tertinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara dan Gorontalo (Kemenkes, 2018b). Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa jumlah PUS 963.671 untuk penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Didapatkan IUD 9.199 (1,39%), Implan 90.056 (13,59%), Metode Operatif Wanita MOW 4.537 (0,68), Metode Operatif Pria MOP 1.650 (0,25%). Data Kabupaten Muara Enim tahun 2018 jumlah PUS 118.563 untuk pengguna alat kontrasepsi implant 22.592 (19,05%),tahun 2019 jumlah PUS 125.133 untuk pengguna alat kontrasepsi implant 24.509 (19,59%), tahun 2020 jumlah PUS 125.793 untuk pengguna kontrasepsi jangka panjang didapatkan Implan 24.173 (19,22%) (BKKBN, 2017).

Data Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, pada tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 3.562 dari 3,869 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi IUD di puskesmas ini berjumlah 130 (3,64%) pada tahun 2019 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 3.533 dari 5.231 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi IUD di puskesmas ini sebanyak 56 (1,58%) sedangkan, pada tahun 2020 jumlah akseptor KB aktif mencapai 4.470 dari 5.225 pasangan usia subur (PUS) dan yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 75 (1,67%) sedangkan, yang lainnya menggunakan MOW 21 (0,47%), MOP 53 (1,18%), kondom 340 (7,60%), implant 1.194 (26,71%), Suntik 1.700 (38,03%) dan Pil 1.087 (24,31%). Hasil survey awal yang dilakukan pada Tanggal 09-10 Juni 2021 kepada bidan di Puskesmas dan 10 akseptor non IUD yang datang ke Puskesmas Beringin. Menurut bidan cakupan KB IUD di Puskesmas Beringin masih rendah. Hasil wawancara beberapa alasan yang disampaikan akseptor yaitu, 3 akseptor mengatakan bahwa biaya IUD cukup mahal, padahal kalau dibandingkan dengan KB Suntik atau Pil, biaya IUD sebetulnya lebih hemat karena sekali pakai efektif untuk sekitar 10 tahun, 2 akseptor beralasan takut alat IUD yang digunakan akan keluar dengan sendirinya saat bersenggama dengan suaminya karena pengalaman dari temannya yang menggunakan IUD, 4 akseptor mengatakan masih merasa tabu atau malu untuk menggunakan IUD karena proses pemasangannya terlalu rumit dan 1 akseptor mengatakan bidan desa tidak menjelaskan tentang kontrasepsi metode IUD pada saat konseling KB, sehingga akseptor tidak tahu tentang metode kontrasepsi IUD. Tingkat pendidikan ibu-ibu di wilayah kerja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, rata-rata sekolah menengah sedangkan status ekonominya berada pada tingkat menengah.

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Di Indonesia masalah yang terjadi di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinyaledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Indonesia merupakan negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak di ASEAN. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah bebarapa cara untuk alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Tujuan KB berdasarkan filosofi BKKBN meliputi : Keluarga dengan anak ideal, keluarga sehat, keluarga berpendidikan, keluarga sejahtera, keluarga berketahanan, keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya, dan penduduk tumbuh seimbang (PTS) (Sulistyawati, 2016)**.** Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) atau spiral adalah alat yang berukuran kecil, terbuat dari plastik elastis yang dimasukan dalam rahim. IUD atau AKDR ditempatkan selama 5 sampai 10 Tahun, tergantung pada tipe atau sampai wanita tersebut ingin agar alat tersebut di lepas (Nugroho, 2014).

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor*predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. Faktor *enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan faktor *reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami dan anak), serta tokoh masyarakat (Irianto, 2014). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Notoadmodjo, 2017).

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (Penggunaan kontrasepsi IUD) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Kec. Lubai Kab Muara Enim. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif dan akseptor KB baru yang datang ke Puskemas Beringin diperkirakan berjumlah 35 orang. Penelitian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampel *accidental sampling* dimana sampel kebetulan ada pada saat penelitian yaitu semua akseptor KB aktif dan akseptor KB baru pada bulan Juni-Agustus 2021 berjumlah 35 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Penggunaan Kontrasepsi IUD	f	%
1.	Ya	19	59,4
2.	Tidak	13	40,6
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 19 responden (59,4%) dan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	19	59,4
2.	Kurang	13	40,6
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 responden (59,4%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	%
1.	Positif	17	53,1
2.	Negative	15	46,9
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat diketahui dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mempunyai sikap positf yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 15 responden (46,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Mendukung	16	50,0
2.	Tidak Mendukung	16	50,0
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 16 responden (50,0%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 responden (50,0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,01	8,438
2.	Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100		(1,681-42,363)
	Total	19		13		32			

Sumber: data olahan

Tabel 5 terlihat bahwa dari 19 responden berpengetahuan baik yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 15 responden (78,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 4 orang (21,1%). Dan dari 13 responden berpengetahun kurang yang menggunakan kontrasepsi IUD ada 4 responden (30,8%) dan 9 responden (69,2%) yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,01 < 0,05 yang bearti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 8,438 artinya responden berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 8,438 kali untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Sikap	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Positif	14	82,4	3	17,6	17	100	0,01	9,333 (1,801-
2.	Negative	5	33,3	10	66,7	15	100		48,375)
	Total	19		13		32			

Sumber: data olahan

Tabel 6 terlihat bahwa dari 17 responden dengan sikap positif yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 14 responden (82,4%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 3 orang (17,6%). Sedangkan dari 15 responden dengan sikap negativ yang menggunakan kontrasepsi IUD ada 5 responden (33,3%) dan 10 responden (66,7%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,01 < 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan Penggunaan kontrasepsi IUD, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 9,333 artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 9,333 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan denganresponden yang sikap negatif.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Keluarga	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	13	81,3	3	18,8	16	100	0,03	7,222
2.	Tidak Mendukung	6	37,5	10	62,5	16	100		(1,440-36,224)
	Total	19		13		32			

Sumber: data olahan

Tabel 7 terlihat bahwa dari 16 responden dengan dukungan keluarga yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 13 orang (81,3%), lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 3 orang (18,8%). Dan dari 16 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga ada 6 responden (37,5%) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan 10 responden (10%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,03 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbuktisecara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 7,222 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kecenderungan 7,222 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi IUD

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40,6%). Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa dari 19 responden berpengetahuan baik yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 15 responden (78,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 4 orang (21,1%). Dan dari 13 responden berpengetahun kurang yang menggunakan kontrasepsi IUD ada 4 responden (30,8%) dan 9 responden (69,2%) yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,01 < 0,05 yang bearti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 8,438 artinya responden berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 8,438 kali untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih HR (2020) yang mengungkapkan ada hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu mencakup : pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal mencakup lingkungan, dan sosial budaya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP (metode IUD) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah, namun belum tentu ibu yang berpengetahuan baik memilih metode IUD karena ibu tersebut sudah mengetahui cara pemasangan, efek samping dan lain sebagainya.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan kontrasepsi IUD

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mempunyai sikap positf yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 15 responden (46,9%). Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa dari 17 responden dengan sikap positif yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 14 responden (82,4%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 3 orang (17,6%). Sedangkan dari 15 responden dengan sikap negativ yang menggunakan kontrasepsi IUD ada 5 responden (33,3%) dan 10 responden (66,7%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,01 < 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 9,333 artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 9,333 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan denganresponden yang sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Saragih (2020) yaitu ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap dan keyakinan merupakan kunci penerimaan KB. Banyak sikap yang dapat menghalangi KB dan penggunaan suatu alat kontrasepsi. Banyak ibu bersikap juga ibu yang bersikap positif terhadap alat kontrasepsi IUD. Hal ini karena apa yang sering mendengar dengar mengenai rumor/ mitos yang beredar di masyarakat, misalnya rumor tentang IUD yang dapat berpindah-pindah tempat mereka menyakini bahwa tidak semua orang menggunakan kontrasepsi IUD mengalami hal yang sama.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 16 responden (50,0%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 responden (50,0%). Hasil analisis bivariat dari 16 responden dengan dukungan keluarga yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 13 orang (81,3%), lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 3 orang (18,8%). Dan dari 16 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga ada 6 responden (37,5%) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan 10 responden (10%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji *Chi-Square* dan batas kemaknaan 0,05 diperoleh *Pvalue* = 0,03 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Penggunaan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil statistik diperoleh nilai OR : 7,222 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kecenderungan 7,222 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nawirah (2014), keterlibatan anggota keluarga (seorang suami) dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Sering kali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimilki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Dalam sebuah penelitian, ditemukan suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa responden yang memakai kontrasepsi, semuanya mendapat dukungan keluarga. Hal ini berarti dalam pemilihan kontrasepsi IUD, suami turut berperan serta mendukung istrinya untuk ikut KB, dan menghormati suami sebagai pengambilkeputusan dalam rumah tangga sehingga istri tidak berani memutuskan sendiri hal atau sesuatu yang akan mereka pilih atau jalani sebelum membicarakannya dengan suami mereka.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Beringin Kec. Lubai Kab. Muara Enim Tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP*. PuslitbangKB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordianasi Keluarga Berencana Nasional.

Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta, Bandung.

Kemenkes, R.I. 2018. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018.*

Kemenkes, R.I. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nawirah, 2014. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman.

Nugroho, T. & Bobby, I. U. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta. Nuha medika

Notoadmodjo, S. 2017. Metodologi Kesehatan Kesehatan.

Saragih, H. R. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sulistyawati, A. 2016. *Pelayanan keluarga berencan*a. Jakarta: Salemba Medika, 1-3.

WHO, 2017. *Regional Meeting to Strengthen Capacity in the new WHO family planning guidelines: Towards universal reproductive health coverage in SDGs era: World Health Organization*. Regional Office for South-East Asia